



EFEKTIVITAS METODE DRILL TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II

Triwijaya Anggara Mansyur¹, Saharullah², Mahatir³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: mtrijayaanggara@gmail.com

² PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: saharullah@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II

Email: athirmahatir@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode drill terhadap keterampilan servis bulutangkis pada siswa kelas V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, hanya 24% siswa yang mencapai ketuntasan dalam keterampilan servis. Setelah penerapan metode drill, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan: ketuntasan meningkat menjadi 40% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan servis bulutangkis. Meskipun terdapat kemajuan, masih ada siswa yang belum tuntas, mengindikasikan perlunya perhatian lebih lanjut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran olahraga, serta memberikan dasar untuk penerapan metode drill dalam konteks pendidikan jasmani yang lebih luas.

Kata Kunci: *Metode Drill, Servis Bulutangkis*



artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang berfungsi sebagai media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pola hidup sehat, dan pembentukan karakter (emosional, mental, sosial, dan spiritual) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang menekankan pentingnya pendidikan jasmani dan kebiasaan hidup sehat, yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan fisik, mental, dan sosial. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan di sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA (Wahyudi et al., 2023).

Peningkatan keterampilan dalam olahraga bulutangkis, khususnya teknik servis, menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. Di UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II, siswa kelas V menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan servis mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa belum menguasai teknik dasar servis yang benar, yang menjadi kendala dalam perkembangan keterampilan bulutangkis mereka.

Servis merupakan salah satu aspek paling krusial dalam permainan bulutangkis. Keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi permainan individu tetapi juga dapat menentukan hasil pertandingan. Penelitian menunjukkan bahwa teknik servis yang baik dapat meningkatkan performa pemain secara keseluruhan (Hamzah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan servis siswa. Dalam upaya meningkatkan keterampilan servis, berbagai metode pembelajaran telah diterapkan. Metode drill, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan konsistensi servis backhand di kalangan mahasiswa. Namun, penerapan metode ini di tingkat sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Pendekatan terpadu yang menggabungkan berbagai metode seperti modeling, blocked practice, dan penggunaan media audiovisual dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan servis (Sulistiyono, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa.

Observasi awal di UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis dengan baik. Banyak dari mereka yang tidak memahami teknik dasar dan sering melakukan kesalahan saat melakukan servis (Apriliani et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran olahraga. Dengan penerapan metode yang tepat dan pendekatan yang mendukung, guru dapat membantu siswa memahami teknik dasar servis dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik servis.

Untuk mencapai hasil yang optimal, evaluasi berkala terhadap keterampilan siswa sangat diperlukan. Dengan melakukan tes keterampilan secara rutin, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

Pelatihan terstruktur dengan fokus pada pengulangan gerakan dan teknik dasar dapat membantu siswa mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan otomatisasi gerakan, sehingga siswa dapat melakukan servis dengan lebih baik dalam situasi permainan nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai teknik dasar servis dengan lebih baik dan menikmati proses belajar bulutangkis.

Dengan latar belakang ini, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan servis bulutangkis pada siswa kelas V di UPT

SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II akan sangat bermanfaat untuk pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian tindakan ini, diharapkan ada perubahan yang dapat menyempurnakan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Arikunto, 2013). Penelitian ini berfokus pada isu-isu yang muncul dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki masalah yang teridentifikasi oleh guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa dan guru dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan melalui tindakan yang relevan. Penelitian ini melibatkan 25 siswa UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II, menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi (Sugianto et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Awal

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah di kelas melalui pengamatan dan analisis situasi pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan perbaikan yang terukur dalam praktik pengajaran. Pendekatan ini membantu guru memahami tantangan siswa, sehingga solusi yang diterapkan lebih tepat. PTK juga menekankan kolaborasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional dalam lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, PTK menjadi alat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 4.1 Deskripsi Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	6	24%
2	Tindak Tuntas	19	76%
Jumlah		25	100%

Hasil dari Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi pra siklus mengenai efektivitas metode drill terhadap keterampilan servis bulutangkis pada siswa kelas V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II. Dari 25 siswa yang terlibat, hanya 6 siswa atau 24% yang mencapai ketuntasan dalam keterampilan servis, sementara 19 siswa atau 76% masih berada dalam

kategori tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil menguasai keterampilan servis bulutangkis secara efektif sebelum penerapan metode drill. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan servis siswa.

Hasil Siklus I

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	10	40%
2	Tindak Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Hasil dari Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan metode drill pada siklus I. Dari total 25 siswa, sebanyak 10 siswa atau 40% berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan yang diajarkan, sementara 15 siswa atau 60% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus, di mana hanya 24% siswa yang tuntas, angka ketuntasan ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai penguasaan keterampilan yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa metode drill perlu diterapkan dengan lebih efektif atau diiringi dengan strategi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil Siklus II

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	20	80%
2	Tindak Tuntas	5	20%
Jumlah		25	100%

Hasil dari Tabel 4.3 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode drill pada siklus II. Dari total 25 siswa, sebanyak 20 siswa atau 80% berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan yang diajarkan, sementara hanya 5 siswa atau 20% yang masih berada dalam kategori tidak tuntas. Peningkatan ini sangat mencolok dibandingkan dengan hasil siklus I, di mana hanya 40% siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode drill dalam siklus II telah efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, sehingga sebagian besar siswa kini mampu menguasai materi

dengan baik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan keberhasilan intervensi dan potensi metode drill untuk terus digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Dalam penelitian ini, efektivitas metode drill terhadap keterampilan servis bulutangkis pada siswa kelas V UPT UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II dianalisis melalui tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap menunjukkan perkembangan yang penting dalam kemampuan siswa dan memberikan wawasan tentang pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada tahap pra siklus, hasil menunjukkan bahwa hanya 6 dari 25 siswa (24%) yang berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan servis. Sebagian besar siswa, yaitu 19 siswa (76%), masih berada dalam kategori tidak tuntas. Angka ketuntasan yang rendah ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar bulutangkis sebelum penerapan metode drill. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih baik memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Setelah penerapan metode drill pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Dalam siklus ini, 10 dari 25 siswa (40%) mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (60%) masih tidak tuntas. Meskipun ada kemajuan dibandingkan dengan pra siklus, di mana hanya 24% siswa tuntas, angka ketuntasan masih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan servis. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran atau tambahan strategi untuk mendukung pembelajaran siswa.

Penerapan metode drill di siklus II membawa hasil yang sangat menggembirakan. Pada tahap ini, 20 dari 25 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 5 siswa (20%) yang masih tidak tuntas. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan peningkatan ketuntasan dari 40% di siklus I menjadi 80% di siklus II, terlihat bahwa siswa mulai lebih memahami dan menguasai keterampilan servis bulutangkis dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga siklus ini menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan potensi untuk mengembangkan keterampilan motorik dan teknik dasar dalam olahraga. Keberhasilan metode ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan yang lebih terfokus dan repetitif, yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif dan mendapatkan umpan balik langsung mengenai performa mereka.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Ini mengisyaratkan perlunya perhatian lebih lanjut dan mungkin strategi tambahan untuk membantu siswa-siswa tersebut, seperti pengajaran individual atau kelompok kecil. Selain itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan olahraga, serta menunjukkan bahwa metode drill dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan servis bulutangkis di kalangan siswa. Keberhasilan yang dicapai dalam siklus II membuka peluang untuk penerapan metode ini dalam pembelajaran lainnya dan menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill secara signifikan meningkatkan keterampilan servis bulutangkis pada siswa kelas V UPT SDF Negeri Labuang Baji II. Pada tahap pra siklus, hanya 24% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara setelah penerapan metode ini, angka ketuntasan meningkat menjadi 40% di siklus I dan mencapai 80% di siklus II. Peningkatan ini menandakan efektivitas metode drill dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Meskipun hasil menunjukkan kemajuan yang positif, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut dan strategi tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang tepat dalam pendidikan jasmani, serta potensi metode drill untuk digunakan dalam konteks pembelajaran keterampilan olahraga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A., Arifin, Z., & Sonjaya, A. R. (2019). Pengaruh Latihan Drill Terhadap Kemampuan Servis Backhand Bulutangkis Mahasiswa. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 16(1), 31–40.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Elisa, N. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LONG SERVICE DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS MELALUI METODE BLOCKED PRACTICE PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 LUWU*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Hamzah, H. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(1), 80–86.
- Sulistiyono, J. (2020). PENERAPAN METODE VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) TERHADAP KETERAMPILAN PUKULAN LOB BULUTANGKIS. *PROFICIO*, 1(01), 24–31.
- Wahyudi, M., Akhbar, M. T., & Daryono, D. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5613–5620.